

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian selalu melibatkan metode karena tujuannya adalah menyelesaikan masalah secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2006: 2-3), metode penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan spesifik. Secara umum, data yang dihasilkan dari penelitian bisa digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah.

Permasalahan yang penulis temukan pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 yaitu Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi tentang teks deskripsi terutama dalam aspek menulis. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk lebih meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

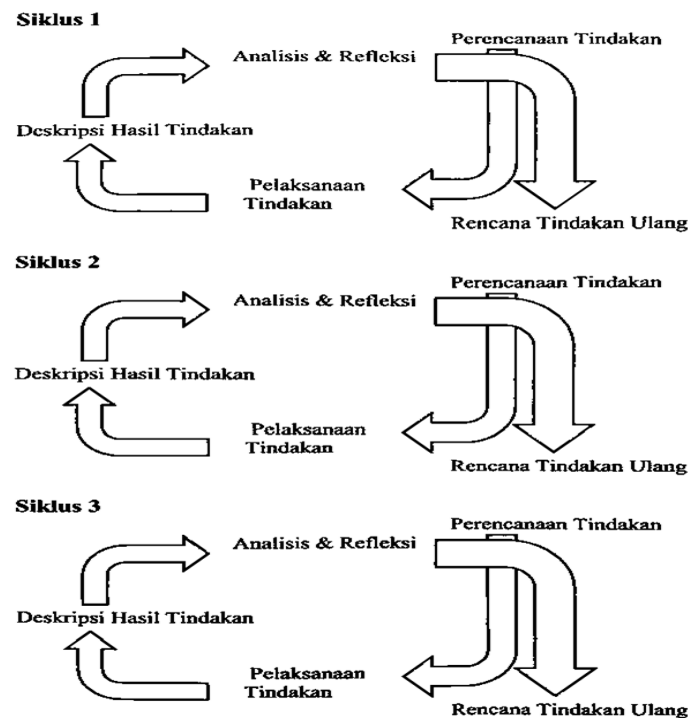
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Heryadi (2014:65) menyatakan, “Penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk memperbaiki proses pembelajaran, namun tidak menghasilkan teori yang baru”.

Menurut Arikunto, dkk. (2007:04), penelitian tindakan dimulai dengan tahap perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi terhadap proses serta hasil tindakan, serta refleksi. Siklus ini berulang hingga tercapai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

Berdasarkan gambar 3.1, dari tiga langkah-langkah penelitian tindakan kelas penulis berencana hanya akan melakukan dalam dua siklus. Penulis berharap pada siklus kedua ini Peserta didik sudah berhasil dan tidak perlu merencanakan tindakan siklus kedua.

a) Perencanaan Tindakan

Gambar 3. 1 Siklus Pembelajaran



Dalam aktivitas ini, penulis merancang sebuah rencana untuk proses pembelajaran yang akan dijalankan. Rencana tersebut mencakup langkah-langkah berikut:

- 1) Peneliti menganalisis kurikulum guna memahami standar kompetensi yang perlu disampaikan kepada Peserta didik.
- 2) Menyusun modul pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Mengembangkan instrumen untuk penilaian.
- 4) Menyusun mekanisme evaluasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, penulis menjalankan implementasi atau penerapan rencana tindakan berdasarkan modul pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai modul dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2) Menerapkan model PBL pada materi menulis teks deskripsi kepada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

3) Melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan.

c) Deskripsi Tindakan

Pada bagian ini, penulis melakukan observasi terhadap aktivitas belajar Peserta didik dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana Peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Heryadi (2014:62), yang menyatakan bahwa hasil evaluasi keberhasilan Peserta didik sebagai akibat dari proses tindakan yang telah dilakukan perlu dijelaskan untuk memperlihatkan tingkat pencapaian Peserta didik berdasarkan standar keberhasilan belajar yang ditentukan.

Penelitian ini penulis lakukan dalam dua siklus dan dua pertemuan, dalam siklus pertama penulis masih menemukan peserta didik yang masih belum mampu mencapai KKTP dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penulis melanjutkan penelitian di pertemuan kedua siklus kedua dengan memperhatikan kendala yang terdapat di pertemuan sebelumnya yaitu peserta didik masih kesulitan mengembangkan uraian secara rinci dan pemilihan diksi yang masih belum baku sehingga deskripsi yang dihasilkan masih terbatas. Oleh karena itu, pada siklus kedua penulis memberikan contoh kosakata baku dan digunakan gambar tempat/lokasi karena pada gambar tersebut memiliki lebih banyak unsur yang dapat diamati (bangunan, suasana, warna, kondisi lingkungan, aktivitas, dan sebagainya) sehingga peserta didik memperoleh ide untuk dikembangkan menjadi teks deskripsi dengan menggunakan kosakata yang tepat serta usia peserta didik usia kelas VII cenderung menyukai bentuk yang lebih visual.

d) Analisis dan Refleksi

Proses analisis dan refleksi dilakukan setelah penulis menyelesaikan seluruh kegiatan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran secara menyeluruh. Dari hasil deskripsi tindakan yang telah diperoleh, dapat teridentifikasi bahwa bagian Peserta didik telah berhasil mencapai target pembelajaran yang diharapkan, sedangkan sebagian lainnya masih belum sepenuhnya berhasil dalam hal tersebut. Apabila berdasarkan hasil refleksi ini menunjukkan bahwa Peserta didik belum

mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka kegiatan penelitian dapat diteruskan ke siklus berikutnya untuk perbaikan dan peningkatan yang lebih baik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pembelajaran dapat disempurnakan secara bertahap hingga mencapai standar keberhasilan yang diinginkan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memerlukan sebuah rancangan atau pola penelitian yang didasarkan pada kerangka pemikiran yang telah dirumuskan secara matang. Penelitian tindakan kelas secara khusus mengikuti empat tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang mendalam.

Menurut Heryadi (2010:124), rancangan penelitian pada dasarnya adalah pola atau bentuk penelitian yang dijalankan dengan mengacu pada kerangka pemikiran yang telah dibangun sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses peninjauan yang mencakup empat aspek penting, yakni perencanaan yang teliti, pelaksanaan tindakan yang efektif, observasi yang cermat, serta refleksi yang kritis untuk evaluasi lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan penulis ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan dan secara efektif guna meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam menulis teks deskripsi di kalangan Peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, maka ditentukan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meneliti kecocokan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam menulis teks deskripsi pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026. Sejalan dengan penjelasan tersebut, di bawah ini disajikan visualisasi rancangan peneliti yang telah dirancang:



Gambar 3. 3 Desain Penelitian Tindak Kelas

Keterangan:

Variabel X: Pendekatan pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* diterapkan sebagai strategi utama untuk meningkatkan kapasitas Peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi, khususnya bagi Peserta didik di kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Variabel Y: Tingkat kemampuan Peserta didik untuk menulis teks deskripsi melalui implementasi model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* yang telah dirancang secara sistematis.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek yang menjadi fokus utama dalam kajian yang memiliki pengaruh serta nilai penting. Hal ini sesuai dengan pendapat (Heryadi, 2021:124) yang menyatakan bahwa “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Dalam penelitian di bidang pendidikan, dikenal dengan dua jenis variabel yang memiliki peranan dan fungsi berbeda. Menurut (Heryadi, 2021:125), “Dalam penelitian pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)”.

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang diharapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan Peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menulis teks deskripsi. variabel terikat penelitian ini yaitu kemampuan Peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menulis teks deskripsi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan serangkaian kegiatan mengamati suatu peristiwa atau kondisi secara langsung. (Sukmadinata, 2013:220) menjelaskan “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Pendapat ini sejalan dengan dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:84), yang menjelaskan bahwa “Teknik observasi atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Penulis menggunakan teknik ini dengan tujuan memperoleh informasi data tentang permasalahan-permasalahan pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

3.4.2 Teknik Tes

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik tes dengan menggunakan teks deskripsi. menurut (Heryadi, 2021:91) “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia/benda)”. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kemampuan Peserta didik dalam mempelajari teks deskripsi terutama dalam peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.

3.4.3 Teknik Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan suatu kegiatan interaktif yang melibatkan proses tanya jawab secara langsung antara dua pihak, dengan tujuan utama untuk mendapatkan kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik. Heryadi (2014:74), berpendapat “Teknik wawancara atau *interviewer* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Teknik wawancara ini secara khusus diterapkan dalam konteks penelitian ini untuk mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan konteks

Peserta didik dalam peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik ini dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai pedoman wawancara. Meskipun demikian, peneliti tetap dapat mengajukan pertanyaan lanjutan apabila diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi peserta didik, serta penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran teks deskripsi.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan dan lain-lain) yang memiliki data penelitian Heryadi, (2014:92). Data penelitian berasal dari Peserta didik kelas VII J sebanyak 29 orang serta guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Tabel 3. 1 Data Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya

NO	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	252607287	Afiyah Mustika Suraya	P
2	252607288	Arka Nur Hakim	L
3	252607289	Arkaa Rajasa Putra	L
4	252607290	Asep Saepulloh	L
5	252607291	Chikal Asdai Nugraha	L
6	252607292	Dhiya Fazwa Nazati	P
7	252607293	Elbarik Sondara Adireja	L
8	252607294	Fakhrie Khaerul Azzam	L
9	252607295	Fazril Akbar	L
10	252607296	Jihan Kharisma Putri	P
11	252607297	Kayla Asyla Viola	P
12	252607299	Muhammad 'Ainurrfiq	P
13	252607300	Muhammad Gibran Alfawaz Darajat	L
14	252607301	Neisha Aprilia Putri	L
15	252607302	Neng Daniyanti	P
16	252607303	Pradipta Reiyan Arnava	P
17	252607304	Putra Unvito Muhafidin	L
18	252607305	Qaireen Naurah Azzalea	P
19	252607306	Quinza Rania Nugraha	P

20	252607307	Rafael Joel Putra Lumbantoruan	P
21	252607308	Risti Tri Prasetya	L
22	252607309	Rumaysha Ayudia Inara Junaedi	P
23	252607310	Salsa Hendaryani	L
24	252607311	Sri Wulandari	P
25	252607312	Syaatir Attabari Nuramansyah	P
26	252607313	Syabil Faiz Ghassani	L
27	252607314	Thirza Raditya	L
28	252607315	Vina Syawaliyah Kusman	L
29	252607316	Wirdah Salamatul Ulya	P

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman angket, pedoman wawancara, serta berbagai alat-alat pengukuran lainnya seperti timbangan, meteran, dan sebagainya Heryadi (2014:126). Sesuai dengan pendapat tersebut, instrumen penelitian secara umum dapat berupa tes tertulis, perekam suara untuk merekam audio, angket atau kuesioner, catatan lapangan yang dibuat secara manual, kamera untuk dokumentasi visual, dan lembar tugas atau soal-soal latihan. Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan pedoman dan kriteria tertentu yang relevan. Instrumen penelitian yang penulis siapkan secara khusus adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, TP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini secara khusus dirancang dan digunakan untuk mengamati serta mengevaluasi kinerja Peserta didik selama proses konsep pembelajaran yang sedang berlangsung secara aktif dan intensif. Aspek utama yang dinilai dalam pedoman observasi ini adalah sikap atau perilaku Peserta didik selama seluruh tahapan proses pembelajaran berjalan, dengan menggunakan skala pengukuran yang dikenal sebagai skala ordinal. Asari (2023:45) mengemukakan bahwa skala ordinal membedakan kategori atau kriteria menurut urutan atau

tingkatan. Skala ordinal sering disebut juga skala peringkat karena menunjukkan hierarki nilai yang berbeda-beda.

Pedoman observasi dalam penelitian ini secara khusus menilai aspek sikap, yang berarti data yang diperoleh merupakan data kategorisasi di mana masing-masing kategori tidak setara satu sama lain atau memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Aspek sikap yang dinilai secara spesifik meliputi keaktifan, partisipasi, dan kerja sama. Penjelasan secara rinci dan mendalam sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Peserta didik

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai		
		Keaktifan (1-3)	Partisipasi (1-3)	Kerja Sama (1-3)
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

1) Keaktifan

Aspek yang dinilai	skor	Keterangan
Peserta didik berani bertanya, bertanya mengemukakan pendapat dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	3	Aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	2	Kurang Aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	1	Tidak Aktif

2) Partisipasi

Aspek yang dinilai	skor	Keterangan
Peserta didik mendengarkan, memerhatikan, mengikuti proses belajar, dan mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum jelas, sehingga Peserta didik	3	Aktif

tetap terpusat pada kegiatan belajar yang sedang terjadi.		
Peserta didik sedikit mendengarkan, sedikit memerhatikan, dan enggan bertanya tentang hal yang belum paham. Sehingga Peserta didik kurang terpusat pada kegiatan belajar yang sedang terjadi.	2	Kurang Aktif
Peserta didik tidak mendengarkan, tidak memerhatikan, dan tidak bertanya tentang hal yang belum paham, sehingga Peserta didik mengabaikan kegiatan belajar yang sedang terjadi.	1	Tidak Aktif

3) Kerja sama

Aspek yang dinilai	skor	Keterangan
Saat mengerjakan tugas kelompok, Peserta didik konsisten bekerja sama.	3	Aktif
Saat mengerjakan tugas kelompok, Peserta didik sebagian bekerja sama.	2	Kurang Aktif
Saat mengerjakan tugas kelompok, Peserta didik tidak bekerja sama.	1	Tidak Aktif

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan rangkaian pertanyaan yang akan disusun untuk menggali informasi dari Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan Peserta didik terkait metode yang digunakan selama pembelajaran serta kendala yang dihadapi dalam menulis. Dengan demikian, hasil wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai cara Peserta didik mengasah keterampilan menulis teks deskripsi secara efektif.

Nama :

Kelas :

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Peserta didik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah kamu memahami pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran tipe <i>Problem Based Learning</i> ?			
2.	Apakah model pembelajaran tipe <i>Problem Based Learning</i> lebih muda memahami teks deskripsi?			
3.	Apakah kamu merasa lebih termotivasi dalam belajar menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran tipe <i>Problem Based Learning</i> .			

Nama :

Guru Mata Pembelajaran :

Asal Sekolah :

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada permasalahan yang Bapak/Ibu alami selama pembelajaran teks deskripsi?	
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia?	
3.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang keefektifan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi?	

3.6.3 ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase secara keseluruhan. Alur Tujuan Pendidikan ini disusun sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari secara bertahap dan teratur. Alur Tujuan Pembelajaran ini digunakan untuk perencanaan dan pengaturan

pembelajaran secara asesmen secara garis besar dalam jangka waktu satu tahun penuh. Alur Tujuan Pembelajaran dapat diperoleh oleh pendidik dengan cara merancang sendiri berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), mengembangkan dan memodifikasi contoh yang telah disediakan, atau langsung menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah secara resmi.

Penulis menyimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah serangkaian perencanaan tujuan pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan logis untuk suatu fase tertentu dari awal sampai akhir secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan alur tujuan pembelajaran fase D kelas VII sebagai contoh praktis.

3.6.4 Modul Ajar

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia Nomor 262/M/2022, modul ajar didefinisikan sebagai dokumen yang mencakup tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang diperlukan untuk satu unit/topik mengacu pada alur tujuan pembelajaran. Anggraena, dkk. (2022:23), menyebutkan dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa modul ajar merupakan sebuah dokumen yang setidaknya berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, asesmen, informasi tambahan, dan referensi belajar lainnya yang berguna untuk membantu pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Berdasarkan pendapat Heryadi (2014:58) penulis dalam penelitian ini mengambil langkah-langkah tindakan kelas sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran.
2. Memahami akar permasalahan pembelajaran.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
4. Menyusun program rancangan tindakan.

5. Melakukan tindakan.
6. Deskripsi keberhasilan.
7. Analisis dan refleksi.
8. Membuat keputusan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka penulis merincikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran

Penulis mulai dengan mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran melalui wawancara dengan Ibu Desy Puspitasari, S.Pd. guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Diketahui bahwa Peserta didik kelas VII masih belum mampu untuk memahami materi teks deskripsi terutama dalam menulis teks deskripsi dengan baik.

2. Memahami akar masalah pembelajaran

Penulis mencoba mengurai akar permasalahan pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan, ditemukan bahwa penyebab utama adalah Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, serta kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan Peserta didik tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, sehingga pengetahuan tentang teks deskripsi tidak dikuasai dengan baik.

3. Menetapkan tindakan yang dilakukan

Penulis kemudian menetapkan tindakan yang akan dilakukan sebagai solusi permasalahan tersebut. Tindakan ini berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang fokus pada kemampuan menulis teks deskripsi. Dalam pelaksanaannya, penulis menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membantu Peserta didik lebih aktif dan memahami materi secara mendalam.

4. Menyusun program rancangan tindakan

Penulis merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk menyusun panduan observasi untuk Peserta didik, panduan wawancara, menyusun modul ajar, serta Standar keberhasilan Belajar (SKB).

5. Melaksanakan kegiatan

Penulis menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan isi modul ajar untuk mengetahui kemampuan Peserta didik dalam materi teks deskripsi terutama kemampuan menulis teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

6. Deskripsi keberhasilan.

Penulis menerapkan hasil yang diperoleh oleh Peserta didik sebagai dampak dari tindakan pembelajaran, guna mengetahui persentase Peserta didik yang sudah atau belum mencapai Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

7. Analisis dan refleksi

Penulis melakukan analisis terhadap hasil pengamatan berdasarkan data yang terkumpul selama proses penelitian.

8. Membuat keputusan.

Hasil dari analisis dan refleksi dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya. Pada tahap ini, penulis menyimpulkan apakah Peserta didik berhasil atau tidak dalam pembelajaran. Jika Peserta didik belum berhasil mencapai standar keberhasilan, penulis bisa memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan sampai seluruh Peserta didik mampu menunjukkan hasil kerja yang mencapai standar keberhasilan belajar.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Penulis mengolah data dengan mengacu pada metode analisis data kualitatif melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Mengelompokkan data yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan di sekolah penulis berada.
2. Menganalisis dan menyajikan data tersebut, di mana penulis meninjau kembali data yang sudah dikumpulkan dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang mudah dipahami.
3. Menafsirkan data untuk memahami tingkat keberhasilan atau kegagalan dari hasil pembelajaran yang diteliti.
4. Menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, yaitu merangkum temuan penting dari penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan penulis laksanakan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya pada kelas VII J Tahun Ajaran 2025/2026.